

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER PULAU LIUKANG LOE DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Yogi Halimsaputra, Cok Gde Raka Swendra, Hen Dian Yudani

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya

Email: yogihalimsaputra@hotmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar meliputi wisata bahari, dimana berupa wilayah pantai dan alam laut untuk dikembangkan dan diperkenalkan kepada wisatawan nusantara dan mancanegara. Salah satu keindahan bahari yang dimiliki Indonesia berlokasi di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Pulau Liukang Loe dimana keindahan wisata baharinya masih alami. Kebanyakan masyarakat Indonesia belum mengetahui potensi-potensi keindahan alam yang ada di Indonesia. Perancangan video dokumenter ini dibuat untuk memperkenalkan potensi keindahan Pulau Liukang Loe di Kabupaten Bulukumba. Dalam perancangan ini melalui 3 tahapan diantaranya yaitu, tahap pra-produksi, tahap produksi, tahap pasca produksi dimana metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari perancangan video dokumenter ini berdurasi 10 - 15 menit dimana Pulau Liukang Loe diperkenalkan melalui media audio visual yang menyajikan informasi-informasi mengenai Pulau Liukang Loe yang akan membuat para penonton menikmati keindahan alam yang dimiliki pulau tersebut.

Kata kunci: dokumenter, audio visual, pulau liukang loe, wisata bahari, snorkeling, diving, kabupaten bulukumba, makassar, sulawesi selatan.

Abstract

Title: *Documentary Video Design of Liukang Loe Island In Bulukumba District South Sulawesi Province*

Indonesia has great tourism potential including maritime tourism, which taken in a form of coastal area and marine nature to be developed and introduced to local tourist and international tourist. One of Indonesia's marine beauty is located in Bulukumba District South Sulawesi Province on Liukang Loe Island where the beauty of marine tourism is still natural. Most Indonesian still doesn't know the potential of nature beauty in Indonesia. This design of documentary video was made to introduce the beauty potential of Liukang Loe Island in Bulukumba District. This design went through 3 stages including, pre-production stage, production stage, post-production stage that uses qualitative descriptive method as its data collection method.

This documentary video design results in a duration of 10 - 15 minutes where Liukang Loe Island is introduced through an audio visual media that provides information about Liukang Loe Island that will make the audience enjoy the natural beauty of the island.

Keywords: *documentary, audio visual, liukang loe island, marine tourism, snorkeling, diving, bulukumba district, makassar, south sulawesi.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai Negara Kepulauan, yang kaya akan keindahan alam, memiliki banyak kebudayaan, dan suku bangsa yang paling beragam di dunia. Di Indonesia memiliki banyak tempat wisata bahari yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam serta mempelajari keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Sebagian besar para wisatawan nusantara maupun mancanegara

lebih mengenal keindahan wisata bahari yang terdapat di Bali dan Lombok, padahal setelah di telusuri lebih jauh keindahan wisata bahari yang dimiliki Indonesia masih banyak yang tersebar luas di beberapa daerah yang masih kurang diketahui.

Salah satu keindahan wisata bahari yang dimiliki Indonesia berada di Kabupaten Bulukumba yang terletak di ujung bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pulau Liukang Loe merupakan sebuah pulau yang terletak di seberang Pantai Pasir Putih Bira, untuk menempuh ke Pantai Pasir Putih

Bira menggunakan jalur darat dari kota makassar. Sedangkan untuk menuju pulau Liukang Loe dibutuhkan alat transportasi berupa *speedboat*.

Dengan menggunakan video dokumenter ini diharapkan penyampaian informasi keindahan Pulau Liukang Loe yang terletak di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dapat tersalurkan dan diketahui oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara, sehingga dapat menjadi salah satu tempat wisata bahari yang banyak diminati.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang video dokumenter untuk memperkenalkan potensi keindahan Pulau Liukang Loe di Kabupaten Bulukumba?

Tujuan Perancangan

Merancang video dokumenter untuk memperkenalkan potensi keindahan Pulau Liukang Loe di Kabupaten Bulukumba.

Batasan Lingkup Penelitian

Dalam perancangan yang dilakukan penulis terdapat batasan lingkup, yaitu:

- Dalam perancangan ini obyeknya adalah Pulau Liukang Loe dalam bentuk video dokumenter.
- Lokasi perancangan dilakukan di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
- Video dokumenter berisi wawancara narasumber yang bertanggung jawab untuk mengelola pulau tersebut, fasilitas yang terdapat disana, dan dokumentasi keindahan wisata bahari (wilayah pantai dan alam laut).
- Durasi video dokumenter 10 - 15 menit.

Target Audience

- a. Demografis
 - Target : Masyarakat Indonesia
 - Usia : 18 – 30 Tahun
 - Status Ekonomi : Menengah keatas
 - Tingkat Pendidikan : Minimal SMA
 - Tingkat Pekerjaan : Semua profesi
- b. Geografis
Seluruh masyarakat Indonesia
- c. Psikografis
Masyarakat yang berpikiran maju, memiliki jiwa petualang dan eksplorasi dalam berjelajah suatu wilayah baru.

d. Behavioristik

- Bekerja secara aktif diluar rumah.
- Senang dalam eksplorasi.
- Dapat menggunakan *smartphone* secara optimal.
- Aktif dalam sosial media.

Analisis

Dengan fakta-fakta yang dikumpulkan, informasi Pulau Liukang Loe masih kurang dijangkau oleh masyarakat Indonesia sehingga tidak mengetahui tentang keberadaan pulau tersebut. Selain itu, kurang menariknya media video yang tersedia yang membuat calon wisatawan kurang tertarik melihat video tersebut.

Sintesis dan Strategi Perancangan

Dengan perancangan video dokumenter ini, penulis menyampaikan informasi mengenai kekayaan alam yang dimiliki Indonesia salah satunya yang terletak di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Pulau Liukang Loe. Pulau Liukang Loe memiliki potensi yang besar dalam keindahan alam, terumbu karang yang masih terjaga dan fasilitas-fasilitas yang terdapat di pulau tersebut. Sehingga dapat mengajak wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk bereksplorasi lebih dalam mengenai keindahan alam yang dimiliki Pulau Liukang Loe.

Dalam video dokumenter ini, penulis ingin menyampaikan bahwa Pulau Liukang Loe memiliki banyak potensi kekayaan alam salah satunya keindahan wisata bahari sehingga wisatawan dapat bereksplorasi mengenai keindahan alam Pulau Liukang Loe lebih jauh. Dengan kekayaan alam yang dimiliki kita sebagai masyarakat Indonesia dapat menjaga aset Indonesia dan tidak merusak. Dalam video dokumenter mengenai Pulau Liukang Loe menggunakan media publikasi Youtube dan Facebook. Diawali dengan membuat Youtube *channel* untuk meng-unggah video dokumenter, selanjutnya membuat *page* Facebook untuk media penyebaran informasi yang akan dibagikan ke beberapa komunitas *backpacker* yang ada di Facebook melalui *link* Youtube *channel*. Sehingga informasi mengenai Pulau Liukang Loe akan tersebar dengan sendirinya melalui member yang ada di komunitas tersebut. Selain itu, penggunaan situs Youtube dan Facebook menjadi strategi publikasi karena Youtube dan Facebook sedang tren di era digital saat ini yang merupakan sarana informasi digital berupa video sehingga penyaluran video menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Dengan resolusi 1080p yang akan diunggah melalui situs Youtube dan media sosial Facebook.

Sinopsis

Dalam video dokumenter ini, penulis akan menyajikan budaya yang terdapat di Pulau Liukang Loe. Serta memperlihatkan potensi keindahan yang dimiliki Pulau Liukang Loe yang terletak di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Budaya yang diceritakan dalam video dokumenter ini menjelaskan mengenai tradisi disana yaitu “*barasanji*” yang merupakan wujud doa dan syukur warga disana. Menyajikan informasi kehidupan warga Pulau Liukang Loe yang meliputi nelayan, peternak kambing, rumah yang serupa dengan rumah adat Bugis, pengrajin kerang dan tenun. Keindahan bawah laut yang dimiliki Pulau Liukang Loe dapat dinikmati dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di Pulau Liukang Loe yaitu *snorkeling* dan *diving*. Serta dapat melihat penyu yang terdapat di pulau tersebut.

Treatment

Scene 1

(Opening)

Suasana di pagi hari – *timelapse*

Gambar memperlihatkan pembukaan video

Scene 2

Wawancara dengan warga

Gambar mengikuti isi wawancara – *cut to cut*

Scene 3

Upacara adat *barasanji* – *cut to cut*

Scene 4

Suasana sekitar pulau, *spot snorkeling* dan *diving*, penangkaran penyu – *cut to cut*

Scene 5

Wawancara dengan nelayan

Gambar mengikuti isi wawancara – *cut to cut*

Scene 6

Wawancara dengan pemilik kambing

Gambar sesuai isi wawancara – *cut to cut*

Scene 7

Wawancara dengan pemilik rumah yang serupa rumah adat bugis

Gambar sesuai dengan isi wawancara – *cut to cut*

Scene 8

Pengrajin kerang

Gambar sesuai dengan isi wawancara – *cut to cut*

Scene 9

Wawancara dengan kepala dinas pariwisata bulukumba

Gambar sesuai dengan isi wawancara – *cut to cut* – *deep to black*

Scene 10

Wawancara dengan warga

(Closing)

Scene 11

Credit – deep to black

Tabel 1 Treatment/Storyline

| Scene | Pokok Materi | Durasi |
|---|---|-------------------------------|
| 1 | • <i>Timelapse speedboat</i> yang terapung di permukaan air pada pagi hari | 6” |
| | • Teks : “ <i>The Liukang Loe Island</i> ” | |
| | • Ayam berkokok | 3” |
| | • <i>Scene</i> wawancara dengan warga Pulau Liukang Loe (Memperkenalkan pulau) | 5” |
| | • Lanjutan <i>timelapse speedboat</i> yang terapung di permukaan air pada pagi hari | 3” |
| | • Papan penyewaan wisma di Pulau Liukang Loe | 4” |
| | • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | 3” |
| | • Siluet kapal melewati matahari terbit | 5” |
| | • Nelayan membuat jala ikan | 3” |
| | • Situasi dusun Pulau Liukang Loe | 4” |
| | • Tebing | 4” |
| | • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | 5” |
| | • Kapal lewat | 4” |
| | • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | 8” |
| | • Kayu yang sudah berumur 150 tahun | 3” |
| | • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | 6” |
| | 2 | • Orang berlari menuju pantai |
| • Pantai Liukang Loe | | 3” |
| • Air laut | | 4” |
| • Kapal terapung di pinggir pantai Liukang Loe | | 4” |
| • <i>Scene</i> wawancara dengan warga Pulau Liukang Loe (Spot <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i>) | | 2” |
| • Mesin <i>speedboat</i> | | 6” |
| • Suasana bawah laut Pulau Liukang Loe | | 5” |
| • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | | 2” |
| • <i>Scene</i> bawah laut di Pulau Liukang Loe | | 27” |
| • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | | 3” |
| • Penyu berenang 1 | | 3” |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Penyu diberi makan • Penyu berenang 2 • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe (pengunjung) • Anak-anak bermain di dermaga • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | <p>6” 7” 4” 5” 4”</p> | | |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Situasi dusun Pulau Liukang Loe • Warga-warga Pulau Liukang Loe • Proses penurunan kapal • Proses menenun • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Ritual adat warga Pulau Liukang Loe “Barasanji” 1 • Ritual adat warga Pulau Liukang Loe “Barasanji” 2 • Ritual Barasanji • <i>Scene</i> wawancara (warga Pulau Liukang Loe) • Sajian ritual Barasanji • Membawa sajian ke <i>speedboat</i> • Prosesi Barasanji — mendorong kapal • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Proses penurunan <i>speedboat</i> 1 • Proses penurunan <i>speedboat</i> 2 • Mesin <i>speedboat</i> menyala • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Ritual adat Barasanji • Ritual Barasanji — proses penurunan kapal 1 • Ritual Barasanji — proses penurunan kapal 2 • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Kapal diturunkan di permukaan air • Kemenyan yang berasap • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Menata sajian ke <i>speedboat</i> • Telur disajikan Barasanji • Sajian Barasanji • Kapal terapung • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> ritual Barasanji — tabur beras • Penarikan kapal • Suasana Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe | <p>9” 4” 4” 4” 3” 2” 1.5” 3” 2” 2” 7” 7” 6” 9” 5” 5” 14” 4” 7” 5” 5” 7” 4” 2” 6” 2” 4” 8” 1” 8” 7” 13” 3”</p> | | |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scene</i> matahari dan laut • <i>Landscape</i> penangkaran penyu di Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Pantai liukang loe • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Suasana dusun di Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> sekelompok ayam • <i>Scene</i> air laut • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Kapal terapung di pinggir pantai • Wisma di Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • <i>Scene speedboat</i> melaju dengan cepat 1 • Suasana sekitar di Pulau Liukang Loe • Suasana sekitar — rumah warga 1 • Suasana sekitar — rumah warga 2 • Wisma di Pulau Liukang Loe • <i>Scene speedboat</i> melaju dengan cepat 2 • <i>Scene</i> teras wisma di Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> dalam kamar wisma di Pulau Liukang Loe | <p>7” 5” 4” 6” 6” 7” 6” 4” 3” 4” 5” 21” 8” 4” 4” 3” 5” 4” 2” 3”</p> | | |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scene</i> wawancara — nelayan • <i>Scene</i> bagian dari kapal 1 • <i>Scene</i> bagian dari kapal 2 • Peralatan mancing • Nelayan mempersiapkan alat memancing • <i>Scene</i> wawancara — nelayan • Nelayan menurunkan umpan • <i>Scene</i> situasi sekitar • <i>Scene</i> memancing • <i>Scene</i> wawancara — nelayan • <i>Scene</i> sekumpulan kambing • <i>Scene</i> wawancara — nelayan • <i>Scene</i> jenggot kambing • <i>Scene</i> wawancara — nelayan • Umpan untuk pancing • <i>Scene</i> wawancara — nelayan • Suasana dusun | <p>5” 3” 6” 4” 6” 2” 4” 5” 6” 2” 2” 5” 4” 4” 6” 7” 6”</p> | | |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi perternakan kambing • <i>Scene</i> anak kambing • <i>Scene</i> wawancara — pemilik kambing • Pemilik kambing menuju lokasi perternakan | <p>3” 3” 3” 2”</p> | | |

| | | | | | |
|---|--|--|----|---|-----------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scene</i> daun kelor — makanan untuk kambing • <i>Scene</i> Kambing makan 1 • <i>Scene</i> Kambing makan 2 • <i>Scene</i> Kambing makan 3 • <i>Scene</i> Kambing • Membawa kambing 1 • <i>Scene</i> wawancara — pemilik kambing • Membawa kambing 2 • <i>Scene</i> pepohonan • Suasana dusun | 1" 3" 3" 3" 2" 4" 1" 2" 4" 3" | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scene</i> wawancara — Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba | 5" |
| | | | 10 | <ul style="list-style-type: none"> • Logo penutup | 6" |
| | | | 11 | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scene</i> wawancara — warga Pulau Liukang Loe • Papan wisma Pulau Liukang Loe | 31" 6" |
| | | | 12 | <ul style="list-style-type: none"> • Credit | |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> • Rumah yang serupa rumah adat bugis 1 • <i>Scene</i> wawancara — warga pemilik rumah yang serupa rumah adat bugis • Rumah yang serupa rumah adat bugis 2 • <i>Scene</i> wawancara — warga pemilik rumah yang serupa rumah adat bugis • <i>Scene</i> alat tenun 1 • <i>Scene</i> alat tenun 2 • <i>Scene</i> benang tenun | 10" 5" 3" 10" 3" 3" 5" | | | |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Setumpuk kerang • <i>Scene</i> wawancara — pengrajin di Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> kerang 1 • Proses pembuatan kerajinan tangan — kerang 1 • <i>Scene</i> kerang 2 • <i>Scene</i> wawancara — pengrajin di Pulau Liukang Loe • Proses pembuatan kerajinan tangan — kerang 2 • <i>Scene</i> hasil kerajinan tangan — kerang 1 • <i>Scene</i> hasil kerajinan tangan — kerang 2 • <i>Scene</i> wawancara — pengrajin di Pulau Liukang Loe • Proses pembuatan kerajinan tangan — kerang 3 | 4" 4" 2" 3" 3" 8" 3" 3" 3" 3" 6" 6" | | | |
| 9 | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Scene</i> depan kantor Dinas Pariwisata Bulukumba • Papan nama Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba • <i>Scene</i> wawancara — Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba • Dermaga di Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> air laut Pulau Liukang Loe • Suasana Pulau Liukang Loe • <i>Scene</i> wawancara — Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba • <i>Scene</i> perjalanan ke Pulau Liukang Loe — <i>speedboat</i> | 2" 3" 6" 3" 2" 3" 2" 2" | | | |

Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk melakukan *setting* lokasi pada perancangan video dokumenter adalah Pulau Liukang Loe yang diantaranya, yaitu:

1. Wisma Pulau Liukang Loe
2. Kandang kambing
3. Pantai Liukang Loe
4. Spot *snorkeling* dan *diving*
5. Rumah warga Pulau Liukang Loe
6. Penangkaran penyu

Editing

Pada tahap ini menggunakan *software Adobe Premiere Pro CC 2015*. Dalam tahap ini, video dan audio yang telah direkam di tata agar menjadi sebuah kesatuan video.



Gambar 1 Proses *Editing* Menggunakan *Adobe Premiere Pro CC 2015*

Color Grading

Pada tahap ini proses *color grading* menggunakan *software* bawaan dari *Adobe Premiere Pro CC 2015* yaitu *lumetri color* dengan menggunakan preset LUTs IWLTBAPSedona – LOG dari www.luts.com

Gambar 2 Sebelum *Color Grading*Gambar 3 Sesudah *Color Grading*Gambar 7 *Spot snorkeling dan diving*

Gambar 8 Situasi di Pulau Liukang Loe

Hasil Karya



Gambar 4 Pantai Pulau Liukang Loe



Gambar 5 Upacara barasanji



Gambar 6 Penangkaran penyu

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi keindahan alam dan wisata bahari, Pulau Liukang Loe merupakan salah satu potensi yang dimiliki Indonesia. Pulau Liukang Loe memiliki keindahan alam yang masih alami dan tidak kalah dengan keindahan alam yang dimiliki kota-kota yang sudah terkenal, tetapi kebanyakan masyarakat tidak memperhatikan masalah tersebut karena kurangnya informasi yang tersebar dan media yang tersedia kurang mendukung sehingga tidak mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Kurangnya penyebaran informasi-informasi mengenai potensi keindahan wisata bahari, sehingga beberapa wilayah yang memiliki keindahan yang masih alami tidak diketahui oleh masyarakat nusantara maupun mancanegara.

Beberapa orang yang telah melihat video melalui sosial media memberikan *feedback* yang memuaskan dan ingin untuk melihat secara langsung keindahan wisata bahari yang dimiliki Pulau Liukang Loe yang berarti informasi yang disebarakan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Dengan menyebarkan ke media sosial masyarakat dapat mengetahui bahwa di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan memiliki Pulau Liukang Loe yang keindahan alamnya masih alami. Harapan penulis dalam perancangan video dokumenter ini masyarakat nusantara maupun mancanegara sadar bahwa beberapa wilayah di Indonesia memiliki keindahan wisata bahari yang tidak kalah dengan negara lain dan ingin mengunjungi Pulau .

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam pembuatan video dokumenter Pulau Liukang Loe di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 3 (tiga) tahapan, yaitu :

- Tahap pra-produksi
Membuat panduan wawancara, *listing equipment*.
- Tahap produksi
Melakukan wawancara narasumber, mengambil *establish*.
- Tahap pasca produksi
Proses *editing* dan mengaplikasikan kedalam media.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah selalu memberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi dan proses pembuatan karya video.
2. Drs. Cok Gde Raka Swendra selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran didalam memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Hen Dian Yudani ST., M.Ds. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran didalam memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Muh. Ali Saleng, SH., M.Si. selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yang telah membantu sekaligus memberikan informasi mengenai Pulau Liukang Loe.
5. Keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril maupun material.
6. Debrina Nurtani selaku pacar yang telah memberikan dukungan dan semangat.
7. Suharti, Ramli, Sadrin, Juriani, Masriati, Surnawati serta warga Pulau Liukang Loe yang telah membantu dalam proses pembuatan video.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar pustaka

- (n.d.). Retrieved Maret 31, 2017, from *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*:
<http://budpar.bulukumbakab.go.id/>
- (n.d.). Retrieved Maret 27, 2017, from Indonesia Kaya: *Eksplorasi Budaya di Zamrud Khatulistiwa*:
<https://www.indonesiakaya.com/>
- (2014). Retrieved Maret 27, 2017, from Dive Indonesia: *Underwater Paradise of The World Biggest Archipelago*:
<https://www.diveindonesia.net/>
- (2015). Retrieved Maret 27, 2017, from Aneka Wisata Nusantara:
<http://anekawisatanusantara.blogspot.com/>
- (2016). Retrieved Maret 31, 2017, from Bira Panda Beach: <https://www.birapandabeach.com/>
- Beaver, F. E. (2007). *Dictionary of Film Terms: The Aesthetic Companion to Film Art*. New York: Peter Lang Publishing, Inc.
- Blandford, A., Grant, B. K., & Hillier, J. (2001). *The Film Studis Dictionary*. Arnold.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2016). *Film Art: An Introduction* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Giannetti, L. (2013). *Understanding Movies* (13th ed.). United States: Pearson.
- Keren, B. (2016). *About Us: Bulukumba Keren*. Retrieved from Bulukumba Keren: <http://www.bulukumbakeren.com>
- Konigsberg, I. (1997). *The Complete Film Dictionary*. Second Edition. London: Penguins.
- Monaco, J. (1999). *The Dictionary of New Media*. (J. Ausanka, C. Chruch, W. D. Drennan, K. Fitzpatrick, J. Medjuck, J. Pallot, et al., Penyunt.) New York: Harbor Electronic Publishing.
- Sherman, W. R., & Craig, A. B. (2003). *Understanding Virtual Reality: Interface, Application, and Design*. USA: Morgan Kaufmann Publishers.
- Singleton, R. S., & Conrad, J. A. (2000). *Filmmaker's Dictionary* (2nd ed.). (J. W. Healy, Penyunt.) Lone Eagle Publishing Company.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity Universitas Pancasila*, 1 (2), 153-158.